

BAB V

KESIMPULAN

Seiring perkembangan zaman, aktor dalam lingkup hubungan internasional pun semakin meluas dan memunculkan hubungan baru yakni antara negara dengan perusahaan (*Government to Business*). Refleksi terhadap model dalam hubungan internasional tersebut dapat dilihat dari hubungan antara pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan aktor lain selain pemerintah yaitu individu (pelaku usaha bisnis) dalam bidang Penanaman Modal Asing (PMA) dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya.

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki sumber daya alam yang melimpah yang berpotensi bagi pemasukan dan perkembangan daerah, terutama dalam sektor pertambangan disusul dengan sektor perkebunan, perikanan dan pertanian. Potensi dalam sektor pertambangan yang dimiliki Provinsi Sulawesi Tenggara seperti diantaranya aspal, nikel, marmer, granit dan lain sebagainya. Dengan memiliki sumber daya alam yang melimpah tersebut Provinsi Sulawesi Tenggara optimis dapat menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sejauh ini negara yang mendominasi investasi asing di Sulawesi Tenggara berasal dari negara China, Singapura, Amerika serta Korea Selatan. Namun, dengan kelebihan yang dimiliki tersebut provinsi Sulawesi Tenggara memiliki hambatan dalam menarik investor asing seperti birokrasi, keadaan infrastruktur yang masih belum mendukung penuh kegiatan investasi serta kualitas sumber daya manusia yang kurang memumpuni dan masih kurangnya keterampilan dan kemampuan masyarakatnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut supaya Provinsi Sulawesi Tenggara tetap dapat menarik investor asing dalam menanamkan modalnya yaitu harus dilakukannya sebuah strategi yang membutuhkan koordinasi serta kerjasama semua pihak satuan perangkat pusat maupun daerah yang terintegrasi dengan PTSP. Untuk menarik investor asing dalam menanamkan modalnya di Provinsi Sulawesi Tenggara penulis menerapkan strategi yang berkaitan dengan teori kerjasama internasional dan konsep

penanaman modal. Strategi yang dilakukan pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara ialah dengan menerapkan strategi eksternal dan strategi internal.

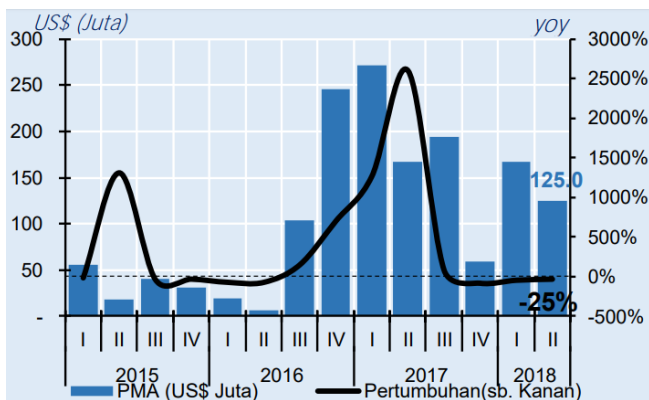
1. Strategi Eksternal

Melakukan peningkatan sarana promosi investasi dengan meyebarluaskan data-data potensi investasi, membuat buku-buku potensi dan peluang investasi sekaligus memuat peta lokasi beserta penjelasan yang akurat mengenai data-data investasi. Melakukan pengembangan jaringan internet mengenai potensi dan peluang daerah melalui situs resmi DPMPTSP Provinsi Sulawesi Tenggara, selain itu DPMPTSP juga mempunyai agenda promosi di forum-forum investasi yang diselenggarakan oleh BKPM pusat antara lain melakukan pameran, seminar potensi dan peluang investasi.

2. Strategi Internal

Strategi yang dilakukan yaitu dengan mempertimbangkan variabel lingkungan dan juga variabel internalisasi melalui praktek reformasi birokrasi yang diwujudkan dalam pelaksanaan “Reformasi Karpet Hijau”, menerapkan *One Single Submission* (OSS) dan SiCantik Serta meluncurkan SISPADU. Upaya lain selain mereformasi birokrasi yaitu dengan melakukan inovasi terhadap pelayanan penanaman modal oleh DPMPTSP melalui Mereper Puisi Tabu dan menerbitkan 741 izin investasi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan strategi yang telah dilakukan dan direncanakan oleh DPMPTSP Provinsi Sulawesi Tenggara, pada awal tahun 2018 berhasil menarik minat investor asing yang berasal dari Korea Selatan untuk menanamkan modalnya untuk pembangunan smelter nikel di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah investasi sebesar Rp 76 Triliun. Strategi eksternal dan internal yang telah dilakukan oleh DPPMPTSP dari tahun 2015-2018 memberikan dampak terhadap jumlah investasi asing yang masuk di Provinsi Sulawesi Tenggara, yang dapat dibuktikan dengan adanya rekapitulasi sebagai berikut:



Sumber: Bkpm.go.id

Grafik 5. 1 Realisasi Investasi Asing Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015-2018

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015-2018

Tahun	Proyek	Investasi
2015	200	Rp 2,1 Triliun
2016	97	Rp 5,4 Triliun
2017	92	Rp 9,9 Triliun
2018	77	Rp. 9,6 Triliun

Sumber: nswi.bkpm.go.id

Sesuai data dari DPS Provinsi Sulawesi Tenggara dapat disimpulkan bahwa investasi di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kenaikan investasi terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah investasi sebesar Rp 9,9 Triliun. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yakni tahun 2015 dan 2016 realisasi investasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Rp 2,1 Triliun pada tahun 2015 serta di tahun 2016 mengalami kenaikan jumlah investasi sebesar Rp 5,4 Triliun, padahal proyek investasi di Sulawesi Tenggara menurun

dri tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015. Lalu, pada tahun 2018 terakhir data mencatat jumlah investasi sebesar Rp 9,6 Triliun. Fluktuasi yang terjadi pada tahun 2018 bisa saja terjadi karena adanya faktor kondisi ekonomi global, faktor nilai produksi yang bergantung pada kurs maupun nilai produksi yang sedang anjlok. Sehingga, dengan strategi yang dilakukan Provinsi Sulawesi Tenggara dalam menarik investasi asing dapat dikatakan berhasil menarik investor menanamkan modalnya di Provinsi Sulawesi Tenggara namun masih kurang efektif karena masih terjadi fluktuasi terutama pada tahun 2018.